

**EFEKTIFITAS PAKET PENDIDIKAN ANTI STUNTING (PENTING) BERBASIS
KEARIFAN LOKAL TERHADAP KESADARAN KRITIS KELUARGA
DALAM PENCEGAHAN STUNTING**Afrida Ristia^{1*}, Triana Dewi²¹⁻²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sains Cut Nyak Dhien

Email Korespondensi: afrida_ristia@yahoo.com

Disubmit: 11 November 2022

Diterima: 04 Februari 2023

Diterbitkan: 01 April 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i4.8342>**ABSTRACT**

Stunting is a health problem in the world that continues to this day, as evidenced by the prevalence of stunting in the world which has reached 22.0% in 2020. Data from the Aceh Health Service shows that Aceh is ranked fifth in stunting cases. East Aceh District has the highest proportion of stunting at 20%. Data from the Sungai Raya Health Center, Sungai Raya District, East Aceh Regency, obtained as many as 151 children who experienced stunting, where Bukit Selamat Village was one of the villages with the highest number of stunting, namely 22 children. Efforts to increase family awareness of stunting prevention require optimal education. Stunting prevention education in the family environment can be summarized into the Anti Stunting Education Package (IMPORTANT) which consists of education on nutritious food intake for pregnant women, exclusive breastfeeding, adolescent health, infection prevention, parenting, feeding children, choosing nutritious foods and food security from local food sources, infectious diseases, and environmental health. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the Anti Stunting Education Package (PENTING) on critical awareness of families in stunting prevention. The research method used is Quasi Experiment with the research design using Pretest-Posttest Design. This study will conduct two observations, namely before (Pretest) and after (Posttest), this research was conducted in Bukit Selamat Village with a sample of 46 families of stunting toddlers using purposive sampling technique. The data that has been collected will be analyzed using the SPSS 22 statistical program. Bivariable data analysis was carried out using paired t-test with a significance level of $p < 0.05$. The results showed that there was an increase in the mean score of knowledge and attitudes between before and after being given the Anti Stunting Education Package (PENTING) intervention. The results of the analysis of family awareness (knowledge and attitudes) before and after the intervention showed a significant difference ($p < 0.001$). In further research, it is recommended to use community empowerment methods for stunting rates. Based on the results of this study, the researchers concluded that there was an increase in knowledge and attitudes of mothers/caregivers of toddlers in stunting prevention after education using educational media. Based on the results of the analytical test, it was found that there was a significant difference in the value of knowledge and attitudes before and after the anti stunting education package ($p \text{ value} < 0.05$). It is hoped that in further

research it is recommended to use community empowerment methods for stunting rates.

Keywords: Awareness, Family, Important, Stunting

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah kesehatan di dunia yang terus bergulir hingga saat ini, terbukti dari prevalensi stunting di dunia telah mencapai 22.0% pada tahun 2020. Data Dinas Kesehatan Aceh menunjukkan bahwa Aceh berada pada peringkat kelima kasus stunting. Kabupaten Aceh Timur memiliki persentase stunting tertinggi yaitu 20%. Data Puskesmas Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur didapatkan sebanyak 151 anak mengalami Stunting, dimana Desa Bukit Selamat salah satu desa angka tertinggi yaitu 22 anak yang mengalami stunting. Upaya peningkatan kesadaran keluarga akan pencegahan stunting dibutuhkan edukasi yang optimal. Edukasi pencegahan stunting di lingkungan keluarga dapat dirangkum menjadi Paket Pendidikan Anti Stunting (PENTING) yang terdiri dari edukasi tentang asupan makanan bergizi ibu hamil, ASI eksklusif, kesehatan remaja, pencegahan infeksi, pola asuh pemberian makanan pada anak, pemilihan makanan bergizi dan ketahanan pangan dari sumber pangan lokal, pencegahan penyakit menular, dan kesehatan lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas Paket Pendidikan Anti Stunting (PENTING) terhadap kesadaran kritis keluarga dalam pencegahan stunting. Metode penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperiment dengan desain penelitian menggunakan Pretest-Posttest Design. Penelitian ini akan melakukan observasi dua kali yaitu sebelum (Pretest) dan sesudah (Posttest), penelitian ini dilakukan di Desa Bukit Selamat jumlah sampel 46 keluarga balita stunting dengan menggunakan teknik purposive sampling. Data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan program statistic SPSS 22. Analisis data bivariabel dilakukan menggunakan uji paired t test dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan mean skor pengetahuan dan sikap antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi Paket Pendidikan Anti Stunting (PENTING). Hasil analisis kesadaran keluarga (pengetahuan dan sikap) sebelum dan sesudah intervensi menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna ($p < 0,001$). Pada penelitan selanjutnya disarankan dapat menggunakan metode pemberdayaan masyarakat untuk menurunkan angka stunting. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan sikap ibu/pengasuh balita dalam pencegahan stunting setelah dilakukan edukasi dengan menggunakan media edukasi. Berdasarkan dari hasil uji analitis, diperoleh bahwa ada perbedaan yang bermakna nilai mean pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah dilakukan paket pendidikan anti stunting ($p \text{ value} < 0.05$). Diharapkan Pada penelitan selanjutnya disarankan dapat menggunakan metode pemberdayaan masyarakat untuk menurunkan angka stunting.

Kata Kunci: Kesadaran, Keluarga, PENTING, Stunting

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi masalah kesehatan global saat ini, nterbukti dengan prevalensi stunting di seluruh dunia yang mencapai 22,0% atau 149,2 juta pada anak atau balita pada tahun 2020. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi stunting secara nasional sebesar 30,8%. Stunting dianggap sebagai masalah kesehatan masyarakat yang serius ketika prevalensi stunting berada pada kisaran 30-39% [2]. Menurut data Dinas Kesehatan Aceh, angka stunting anak di bawah usia 5 tahun di Aceh pada tahun 2020 sebesar 10,9%, menjadikan Aceh menduduki peringkat kelima secara nasional untuk kasus stunting. Kabupaten Aceh Timur memiliki angka stunting tertinggi yaitu 20% dan menjadi daerah prioritas pemerintah dalam menangani stunting [3]. Menurut data Puskesmas Sungai Raya, Kabupaten Sungai Raya, Provinsi Aceh Timur, 151 anak menderita stunting. Desa Buket Selamat merupakan salah satu desa dengan jumlah anak stunting terbanyak yaitu 22. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Tanzil & Hafriani pada tahun 2021 menemukan bahwa faktor risiko stunting pada bayi usia 24-59 bulan di Aceh Timur adalah asupan energi dan protein yang rendah, pengetahuan ibu yang rendah, dan tingkat pendidikan ibu yang rendah, pendapatan keluarga yang rendah [4]. Anak kecil yang mengalami stunting tidak hanya mengalami gangguan pertumbuhan fisik, tetapi juga mengalami penurunan kapasitas intelektual, penurunan kemampuan motorik, penurunan produktivitas, dan penurunan perkembangan masa depan, serta berdampak pada peningkatan risiko penyakit degeneratif pada populasi yang dapat merupakan ancaman besar

bagi perkembangan generasi masa depan di Indonesia.

Berbagai upaya sudah dilakukan Pemerintah pada menekan nomor stunting pada Kabupaten Aceh Timur antara lain Pemberian Makanan Tambahan (PMT) & vitamin, anugerah tablet tambah darah dalam bunda hamil & remaja, inspeksi bunda hamil, & skrining tumbuh kembang anak semenjak dini. Upaya tadi dirasakan hanya buat memenuhi kebutuhan famili balita stunting tetapi belum efektif menaikkan pencerahan famili pada pencegahan stunting. Berdasarkan output wawancara menggunakan orang tua anak stunting, bisa disimpulkan bahwa orang tua masih poly yg belum tahu pola pengasuhan anak pada anugerah makan yg sempurna, sanitasi lingkungan, gizi semasa hamil, & pencegahan penyakit infeksi dalam anak. Akibat berdasarkan keterbatasan pengetahuan tadi, berpengaruh dalam pencerahan warga pada pencegahan stunting. Upaya pencegahan & penanganan stunting menggunakan pendekatan famili adalah keliru satu acara yg sempurna, mengingat famili merupakan orang terdekat yg selalu berinteraksi menggunakan balita. Peningkatan pencerahan famili akan pencegahan stunting diperlukan edukasi yg optimal. Edukasi pencegahan stunting pada lingkungan famili bisa dirangkum sebagai paket anti stunting yg terdiri berdasarkan edukasi mengenai asupan kuliner bergizi bunda hamil, ASI eksklusif, kesehatan remaja, pencegahan infeksi, pola asuh anugerah kuliner dalam anak, pemilihan kuliner bergizi & ketahanan pangan berdasarkan asal pangan lokal, pencegahan penyakit menular, & kesehatan lingkungan. Berdasarkan uraian konflik diatas, maka diarsa perlu mengidentifikasi

hegemoni yg sempurna pada pencegahan stunting pada tatanan famili melalui penelitian menggunakan judul “Efektifitas Paket Pendidikan Anti Stunting (PENTING) berbasis Kearifan Lokal Terhadap Kesadaran Kritis Keluarga pada pencegahan Stunting“. Tujuan berdasarkan penelitian yaitu buat menerangkan efektifitas edukasi Paket Pendidikan Anti Stunting (PENTING) terhadap pencerahan famili akan stunting.

KAJIAN PUSTAKA

Efektivitas adalah ukuran keberhasilan tujuan organisasi. Efektivitas institusi pendidikan terdiri atas dimensi manajemen dan kepemimpinan sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan personal lainnya, siswa, kurikulum, sarana prasarana, pengelolaan kelas, hubungan sekolah dan masyarakat, pengelolaan bidang khusus lainnya, yang hasil nyatanya merujuk pada hasil yang diharapkan, bahkan menunjukkan kedekatan/kemiripan antara hasil nyata dan yang diharapkan.

Pendidikan yg efektif merupakan suatu pendidikan yg memungkinkan siswa buat bisa belajar menggunakan mudah, menyenangkan & bisa tercapai tujuan sinkron menggunakan yg diharapkan. Dengan demikian, pendidik dituntut buat bisa menaikkan keefektifan pembelajaran supaya pembelajaran tadi bisa berguna.

Stunting merupakan syarat gagal tumbuh dalam anak balita (bayi pada bawah lima tahun) dampak berdasarkan kekurangan gizi kronis sebagai akibatnya anak terlalu pendek buat usianya. Kekurangan gizi terjadi semenjak bayi pada kandungan dalam masa awal selesainya bayi lahir akan tetapi, syarat stunting baru nampak

selesainya bayi berusia dua tahun. Balita pendek (stunted) & sangat penting (severely stunted) merupakan balita menggunakan panjang badan (PB/U) & tinggi badan (TB/U) dari umurnya dibandingkan menggunakan baku standar WHO-MGRS tahun 2006.

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 yg dilakukan sang Badan Penelitian & Pengembangan Kesehatan (Litbangkes) memberitahuakan nomor yg relatif menggembirakan terkait perkara stunting. Angka stunting atau anak tumbuh pendek turun berdasarkan 37, dua lam Riskesdas 2013 sebagai 30,8 lam Riskesdas 2018. Meski tren stunting mengalami penurunan, hal ini masih berada pada bawah rekomendasi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yaitu kurang berdasarkan 20 %. Persentase stunting pada Indonesia secara holistik masih tergolong tinggi & wajib menerima perhatian khusus.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah quasi-experimental, pre-test, dan post-test design. Survei dilakukan di desa Bukit Seramat menggunakan teknik sampling yang ditargetkan pada 46 keluarga dengan anak di bawah usia lima tahun. Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah intervensi paket pendidikan anti stunting berbasis kearifan masyarakat (PENTING), dan variabel terikatnya adalah persepsi kritis keluarga yang terdiri dari aspek pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan stunting. Data dianalisis menggunakan uji t berpasangan dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$ menggunakan program SPSS 22. Pengumpulan data berlangsung pada bulan Agustus

2022 selama 15 hari, menggunakan materi berupa powerpoint, video dan brosur, menggunakan angket

pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah pelatihan.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian Efektifitas Paket Pendidikan Anti Stunting (PENTING) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Kesadaran Kritis Keluarga

dalam pencegahan Stunting terhadap 46 keluarga balita desa bukit seulamat kab.Aceh Timur, ditampilkan pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Hasil	
	n	%
Pendidikan		
SD	8	17.3
SMP	14	30.4
SMA	23	50.0
Sarjana	1	2.2
Total	46	100
Pekerjaan		
Bekerja	3	6.5
Tidak bekerja	43	93.5
Total	46	100

Berdasarkan tabel 1. Menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita berpendidikan SMA sebanyak 23 orang (50.0 %), dan

mayoritasnya tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 43 orang (93,5 %).

Tabel 2. Kesadaran Kritis (Pengetahuan Dan Sikap) Responden Sebelum Dan Setelah Intervensi

Variabel	Hasil	
	n	%
Sebelum intervensi		
Pengetahuan		
Baik	10	21.7
Cukup	33	71.7
Kurang	3	6.6
Sikap		
Positif	21	45.6
Negatif	25	54.3
Total	46	100
Setelah intervensi		
Pengetahuan		
Baik	37	80.4
Cukup	9	19.6

	Kurang	0	0
Sikap			
	Positif	38	82.6
	Negatif	8	17.4
Total		46	100

Berdasarkan Tabel 2 Tingkat pengetahuan dan sikap responden merupakan gambaran dari kesadaran responden dalam pencegahan stunting. Tingkat pengetahuan responden sebagian besar dalam kategori pengetahuan cukup sebelum diberikan intervensi sebanyak 33 orang (71,7%), Sedangkan setelah diberikan intervensi, terjadi peningkatan pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 37 orang (80,4 %). Begitupula dengan sikap responden

responden sebelum intervensi, sebagian besar menunjukkan sikap negatif dalam pencegahan stunting sebanyak 25 orang (54,3 %), setelah intervensi terjadi peningkatan menjadi sikap positif sebanyak 38 orang (82,6 %)

Penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan mean skor pengetahuan dan sikap antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi Paket Pendidikan Anti Stunting (PENTING).

Tabel 3. Perbandingan analisis kesadaran kritis (skor pengetahuan dan sikap) keluarga balita sebelum dan sesudah intervensi Paket Pendidikan Anti Stunting (PENTING)

Variabel	Pengukuran		Nilai p
	Sebelum	Sesudah	
Pengetahuan			
Mean	5.4	7.9	0.011
Standar deviasi	1.3	1.3	
Sikap			
Mean	27.9	34.4	0.000
Standar deviasi	5.46	5.72	

Berdasarkan tabel 3 elisih peningkatan mean skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi adalah 2.5 sedangkan selisih peningkatan mean skor sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi adalah 6.5. Peningkatan skor pada sikap adalah yang paling menonjol dibandingkan

dengan peningkatan skor pengetahuan. Hasil analisis kesadaran kritis keluarga balita (skor pengetahuan dan sikap) dalam pencegahan stunting sebelum dan sesudah intervensi menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna ($p < 0,001$).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan Edukasi Paket Pendidikan Anti Stunting (PENTING) yang diterapkan mampu meningkatkan kesadaran kritis keluarga balita dalam pencegahan stunting di desa bukit seulamat kab. Aceh Timur. Meningkatnya pengetahuan dan sikap responden setelah diberikan intervensi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian oleh Hafsa Widiyanti, Saimi, Abdul Khalik (2021) yang melaporkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap setelah diberikan intervensi pemberdayaan keluarga terhadap pencegahan stunting melalui edukasi [11].

Pencegahan stunting dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, budaya, dan pola asuh orang tua [4]. Melalui penerapan edukasi berupa materi yang diringkas menjadi Paket Pendidikan Anti Stunting (PENTING) dengan menggunakan metode pendekatan, ceramah, diskusi bersama responden serta menjelaskan kembali materi yang telah mereka dapatkan kepada peserta lain, sehingga efektif meningkatkan keterlibatan dan penyerapan pengetahuan dapat lebih maksimal. Materi yang ringkas dalam paket anti stunting, memudahkan responden untuk mengingat hal yang telah didiskusikan bersama. Sehingga memotivasi keluarga dalam pencegahan stunting melalui peningkatan pengetahuan dan sikap.

Keluarga balita dapat mengetahui pencegahan stunting setelah mendapatkan edukasi paket pendidikan anti stunting (PENTING) diantaranya : terpenuhinya gizi ibu hamil, kunjungan ibu hamil minimal 6 kali, pemberian ASI eksklusif, diikuti dengan MP-ASI sesuai dengan

pedoman WHO, penerapan PHBS, penggunaan kontrasepsi, kunjungan posyandu, untuk mendapatkan vitamin A dan imunisasi pada anak, lingkungan bermain anak, pemilihan makanan bergizi, pola asuh dengan memenuhi gizi seimbang [5].

Meningkatnya pengetahuan seseorang dapat memberikan pengalaman akan sesuatu informasi yang baru dipelajari. Pengetahuan diperoleh dari proses belajar melalui panca indra terutama mata dan telinga sehingga memungkinkan seseorang cenderung untuk melakukan perubahan perilaku [10]. Pengetahuan merupakan hal yang penting dan mendasar dalam membentuk sikap seseorang, dengan memiliki pengetahuan yang tinggi maka akan meningkatkan kemampuan seseorang untuk berfikir secara efektif, terarah, mudah menyerap informasi dan nasihat.

Studi ini menunjukkan bahwa seiring peningkatan pengetahuan akan stunting, maka dapat meningkatkan sikap keluarga dalam pencegahan stunting. Hal ini terlihat, setelah diberikan edukasi Paket Pendidikan Anti Stunting, para ibu menunjukkan peningkatan sikap dalam memberikan ASI eksklusif, membawa anak ke posyandu untuk imunisasi lengkap, mengkonsumsi makanan bergizi dan tabket darah selama hamil, memberikan obat cacing pada anak, memeriksakan tumbuh kembang anak ke posyandu, menjaga sanitasi dan kebersihan lingkungan, dan memberikan makanan yang bervariasi bagi anak. Aceh Timur memiliki potensi besar dalam mendapatkan ikan laut, karena wilayah Aceh timur sebagian besarnya adalah perairan. Hal ini dapat mendukung pemenuhan gizi keluarga dengan olahan makanan ikan laut yang mengandung protein.

Edukasi pencegahan stunting pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kepada masyarakat, kelompok, atau individu dengan harapan agar bisa memperoleh pengetahuan yang lebih baik sehingga dapat berpengaruh sikap dan perilaku. Beberapa faktor yang mempengaruhi proses edukasi yaitu metode, materi atau pesannya, pemateri yang melakukannya, dan alat-alat bantu atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Edukasi pencegahan stunting tidak dapat lepas dari metode yang menarik salah satunya adalah metode brainstorming sehingga pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan dipahami, sehingga sasaran dapat mengadopsi perilaku yang positif [10].

Peningkatan pengetahuan dan sikap seseorang juga didukung oleh motivasi seseorang dalam mencari tahu informasi untuk meningkatkan derajat kesehatan. Edukasi yang dilakukan oleh peneliti diikuti oleh ibu yang memiliki balita dengan semangat dan antusias yang tinggi. Edukasi dilakukan dengan menggunakan media audiovisual berupa materi paket anti stunting yang ditampilkan dalam power point, video, dan booklet. Berdasarkan dari keterangan ibu balita, mereka belum pernah mendapatkan informasi stunting sebelumnya, sehingga mereka sangat membutuhkan edukasi terkait pencegahan stunting.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan sikap ibu/pengasuh balita dalam pencegahan stunting setelah dilakukan edukasi dengan menggunakan media edukasi. Berdasarkan dari hasil uji analitis,

diperoleh bahwa ada perbedaan yang bermakna nilai mean pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah dilakukan paket pendidikan anti stunting (p value < 0.05). Diharapkan Pada penelitian selanjutnya disarankan dapat menggunakan metode pemberdayaan masyarakat untuk menurunkan angka stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- A. M. Arsyati, "Pengaruh Penyuluhan Media Audiovisual Dalam Pengetahuan Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil Di Desa Cibatok 2 Cibungbulang," *Promotor*, Vol. 2, No. 3, P. 182, 2019.
- Dinas Kesehatan Aceh, "Profil Kesehatan Aceh Tahun 2019," Banda Aceh, 2020.
- E. Yunitasari, R. Pradanie, H. Arifin, D. Fajrianti, And B. O. Lee, "Determinants Of Stunting Prevention Among Mothers With Children Aged 6-24 Months," *Open Access Maced. J. Med. Sci.*, Vol. 9, Pp. 378-384, 2021, Doi: 10.3889/Oamjms.2021.6106.
- H. Hartotok, A. Absori, K. Dimiyati, H. Santoso, And A. Budiono, "Stunting Prevention Policy As Aform Of Child Health Rights Legal Protection," *Open Access Maced. J. Med. Sci.*, Vol. 9, Pp. 1218-1223, 2021, Doi: 10.3889/Oamjms.2021.7254.
- H. Widiyanti, Saimi, L. Abdul Khalik. "Pengaruh Pemberdayaan Pmba Terhadap Kesadaran Kritis Keluarga Balita Stunting Di Kabupaten Lombok Tengah". *Jurnal Keperawatan*, Vol 13, No. 3, 2021
- K. Ppn/Bappenas, "Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi," *Pedoman Pelaks. Penurunan Stunting Terintegrasi*

- Di Kabupaten/Kota, No. November, Pp. 04-10, 2018.
Kementerian Kesehatan RI, "Riskesmas," 2018.
- L. F. Januarti And A. P. Hidayathillah, "Parenting Culture On The Role Of Father In Prevention Of Stunting In Toddler," *Babali Nurs. Res.*, Vol. 1, No. 2, Pp. 81-90, 2020, Doi: 10.37363/Bnr.2020.1211.
- L. Tanzil And H. Hafriani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Stunting Pada Balitausia 24-59 Bulan," *J. Kebidanan Malahayati*, Vol. 7, No. 1, Pp. 25-31, 2021
- Unicef / Who / World Bank Group, "Levels And Trends In Child Malnutrition," Unicef, Whoand The World Bank Group, 2021.
- Yanti, "Jurnal Keperawatan & Kebidanan Jurnal Keperawatan & Kebidanan," *J. Keperawatan*, Vol. 13, No. 1, Pp. 213-226, 2021.